



Pentingnya Taharah dalam Praktik Amalan Ibadah: Kajian Terhadap Sholat, Mandi Wajib dan Wudhu di SDN 8 Bokat.

Ni'mah Wahyuni

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universtas Madako Tolitoli Indonesia

Ratih A. Haming

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universtas Madako Tolitoli Indonesia

Erliana Monggu

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universtas Madako Tolitoli Indonesia

Rianti Beddu

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universtas Madako Tolitoli Indonesia

Ariansyah As Makur

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universtas Madako Tolitoli Indonesia

Alamat: Kampus Pengembangan Universitas Madako

Jln Trans Sulawesi Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol

Korespondensi penulis: nimahwahyuni46@gmail.com

Abstract: *the community that is carried out must be better understood by students, especially classes V and VI, where those who do not know or lack knowledge about what is applied and conveyed must be in accordance with the propositions of the Al-Qur'an and Hadith regarding taharah (ablution, obligatory bathing, and prayer) so that can be implemented well and able to practice it perfectly : In community service carried out at SDN 8 Bokat, Bokat District, Kodolagon Village. This activity includes material about taharah, namely ablution, obligatory bathing and prayer. The target of this community service activity is carried out on students in classes V and VI. The method used in community service is exposure and training on taharah material (ablution, obligatory bathing and prayer) which will be presented to students. The initial step in collecting data was a survey of the place where community service activities were carried out which included a briefing on the material to be presented. By presenting material and asking questions to students at SDN 8 Bokat, the results of the service process*

Keywords: *Worship Practices; Taharah, Prayer, Obligatory Bathing, Ablution*

Abstrak. *Masyarakat yang dilakukan harus lebih dipahami siswa khususnya kelas V dan VI, dimana mereka yang belum tahu atau kurangnya pengetahuan tentang apa yang diterapkan dan disampaikan harus sesuai dengan dalil Al-Qur'an dan Hadits tentang taharah (wudhu, mandi wajib, dan sholat) sehingga bisa dilaksanakan dengan baik dan mampu mengamalkannya dengan sempurna : Dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 8 Bokat Kecamatan Bokat Desa Kodolagon. Dari kegiatan ini mencakup materi tentang taharah yaitu wudhu, mandi wajib dan sholat. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada siswa tepatnya dikelas V dan VI. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah pemaparan dan pelatihan terhadap materi taharah (wudhu, mandi wajib dan sholat) yang akan dipaparkan kepada siswa. Adapun langkah awal untuk mengumpulkan data dilakukan survey terhadap tempat dimana dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi pengarahan terhadap materi yang akan dipaparkan. Dengan pemaparan materi dan tanya jawab kepada siswa SDN 8 Bokat, hasil dari proses pengabdian*

Kata Kunci: *Praktik Ibadah; Taharah, Sholat, Mandi Wajib, Wudhu*

PENDAHULUAN

Dalam agama Islam, taharah yang meliputi wudhu, mandi wajib dan sholat memiliki peran sentral dalam kehidupan sehari-hari umat muslim. Praktek-praktek ini tidak hanya tentang menjaga kebersihan fisik, tetapi juga memiliki signivikansi besar dalam mempersiapkan individu untuk menjalankan dengan hati yang suci dan penuh khushyuk. Kesucian adalah persyaratan dalam melaksanakan shalat, salah satu pilar utama

dalam islam, dan juga memengaruhi banyak aspek lainnya. Tetapi, seiring berjalan waktu dan ditengah kemajuan modern, pemahaman dan pelaksanaan taharah seiring terlupakan, terutama dikalangan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki signivikasi taharah dalam praktik ibadah serta bagaimana hal ini mempengaruhi pemahaman dan praktek siswa SDN 8 Bokat dalam menjalankan ajaran agama dan ibadah mereka. Dengan pemahaman yang mendalam tentang peran taharah, kita dapat memberikan dasar yang kokoh bagi generasi muda untuk menghargai dan memahami dimensi spiritual dalam agama, sambil menjaga kebersihan fisik. Artinya, taharah merupakan pondasi spiritual bagi praktik ibadah islam, dan pemahaman yang baik mengenainya memiliki peran kunci dalam memperkaya pengalaman keagamaan individu terutama dikalangan siswa yang tengah membentuk nilai-nilai dan keyakinan mereka, dalam konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi signivikasi taharah dalam praktik ibadah, dengan penekanan khusus pada siswa SDN 8 Bokat.

Dalam syariat Islam, pelaksanaan taharah dapat membawa kebersihan lahir dan batin. Orang yang bersih secara syara' akan hidup dalam kondisi sehat. Karena hubungan antara kebersihan dan kesehatan sangat erat, disamping itu taharah juga dapat mempengaruhi lingkungan dan masyarakat dari penularan penyakit, kelemahan, dan kelumpuhan karena taharah mencuci anggota tubuh yang lahir senantiasa akrab dengan debu, tanah, dan kuman-kuman sepanjang hari (Sulistiana et al., 2023). Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga tidak ada alasan untuk tidak menjaga kebersihan karena karena hal itu merupakan perbuatan yang amat dicintai oleh Allah SWT. Sesuai dengan firmanNya dalam Al quran surah Al Mudatsir: 4-5

Sucikanlah pakaianmu.Dan jauhilah segala kotoran(najis) (QS. Al Mudatsir:4-5)

Rasulullah saw: *Allah tidak akan menerima shalat tanpa bersuci..(HR.Jama'ah ahli hadits kecuali Bukhari)*

Hadits diatas menunjukkan bahwa ibadah taharah merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan secara individu. Suci yang dimaksud bukan hanya pada badan saja, tetapi suci dari seluruh pakaian, tempat dan yang lainnya yang terkena najis harus dibersihkan dengan menghilangkan benda najis tersebut karena jika tidak bukan saja badannya pakaian dan lingkungannya yang tidak suci, melakukan juga shalat yang didirikannya tidak sah (Madromi et al., 2020).

Menurut bahasa taharah artinya membersihkan kotoran, baik kotoran yang terwujud dan tidak terwujud. Sedangkan menurut istilah taharah artinya menghilangkan hadas,najis, dan kotoran dari tubuh yang menyebabkan tidak sahnya ibadah lainnya menggunakan air atau tanah yang bersih (Masliati et al., 2022). Hukum taharah adalah wajib. Karena taharah adalah syarat wajib ketika seseorang ingin melaksanakan sholat. Sebagaimana firman Allah SWT:

الْمُتَطَهِّرِينَ وَيُحِبُّ التَّوَّابِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Artinya : Sungguh, Allah menyukai orang yang bertaubat dan menyukai orang yang menyucikan diri(Al-Baqarah:222)

Pengabdian ini merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menambah pengetahuan yang mendalam tentang amalan-amalan ibadah khususnya taharah dalam kajian sholat, mandi wajib dan wudhu yang ditujukan pada siswa SDN 8 Bokat. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru PAI SDN 8 Bokat, bahwa masih kurangnya pemahaman siswa tentang pengertian taharah dalam kajian sholat, mandi wajib dan wudhu. Oleh karena itu perlu adanya penambahan pengetahuan bagi siswa SDN 8 Bokat dengan judul pentingnya taharah dalam praktik amalan ibadah: kajian terhadap sholat, mandi wajib dan wudhu di SDN 8 Bokat. Permasalahan yang didapat dari penelitian ini dapat diuraikan bahwa siswa SDN 8 Bokat khususnya kelas V dan VI masih kurang pemahaman tentang dalil-dalil taharah, sholat, mandi wajib dan wudhu. Target dari pengabdian ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, bahwasanya siswa SDN 8 Bokat kelas V dan VI mengetahui praktik dan dalil-dalil ibadah taharah, sholat, mandi wajib dan wudhu. Agar mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah dan menjadi generasi muda yang berakhlak mulia, baik dan taat terhadap ajaran-ajaran agama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemaparan dan pelatihan. Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi kordinasi tim pengabdian masyarakat, melakukan survey untuk mengumpulkan data awal, dan menyiapkan materi pemaparan dan pelatihan. Tahap pelaksanaan meliputi pemaparan dan pelatihan dengan metode pemberian materi dan tanya jawab. Selain itu, juga dilakukan praktik langsung untuk tata cara sholat, wudhu dan mandi wajib sesuai dengan tuntunan Al-Qur`an dan Hadist. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah pemaparan dan pelatihan yaitu memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa SDN 8 Bokat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa kelas V dan VI SDN 8 Bokat telah mengetahui dan memahami dalil-dalil Al-Qur`an dan Hadits tentang taharah, sholat, mandi wajib dan wudhu, serta mampu mengamalkannya dengan baik dan benar. Selain itu, para siswa kelas V dan VI juga dapat mempraktikkan tata cara sholat, mandi wajib dan wudhu sesuai tuntuna Al-Qur`an dan Hadits. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan rapat kordinasi tim pengabdian kepada masyarakat dan survei untuk mengumpulkan data awal. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pengarahan dan pelatihan dengan metode pemberian materi dan tanya jawab. Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V dan VI SDN 8 Bokat.

Tahapan persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahapan pertama rapat kordinasi tim pengabdian masyarakat dalam mempersiapkan materi-materi yang akan diberikan pada siswa SDN 8 Bokat, dan menetapkan tugas masing-masing tim.
2. Tahapan kedua melakukan survey awal untuk pengumpulan data.
3. Tahapan ketiga persiapan materi tentang taharah (sholat, mandi wajib dan wudhu).



Gambar 1. Kegiatan diskusi tim pengabdian di SDN 8 Bokat dan pembagian tugas masing-masing tim

Tahapan pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Pemaparan dan pelatihan

Kegiatan pemaparan dan pelatihan menggunakan metode penyampaian secara visual dan tanya jawab tentang materi taharah (sholat, mandi wajib dan wudhu) kepada siswa kelas V dan VI di SDN 8 Bokat Kecamatan Bokat Desa kodolagon. Dengan menggunakan metode ini siswa dapat mempraktikkan secara langsung tata cara sholat, tata cara mandi wajib, dan tata cara wudhu sesuai dengan tuntunan Al-Qur`an dan Hadist.



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi oleh tim pengabdian

Secara khusus Rasulullah saw memberikan tuntunan dalam tata cara Thaharah sebagai berikut:

1) Wudhu

Wudhu penting untuk diketahui oleh setiap umat muslim. Karena, merupakan rukun sholat ini perlu dilaksanakan supaya Allah swt menerima sholat atau ibadah yang dilakukan juga di anggap sah. Nabi Muhammad saw bersabda, yang terjemahannya: "Allahtidak menerima sholat seseorang di antara kamu sampai kamu berwudhu" (HR.Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Tirmidzi). Melihat dari sabda nabi Muhammad saw sudah jelas betapa penting berwudhu sebelum beribadah, wudhu mempunyai metode serta doa khusus jika melaksanakannya. Kamu melaksanakannya secara sunnah. Usman Bin Affan radiyallahu'anh berkata: "barang siapa berwudhu sepertidicontohkan rasulullah saw, niscaya akan di ampuni dosa yang sebelumnya, juga perjalanannya pergi ke masjid serta sholatnya merupakan pahala special untuknya." (HR. Muslim).

Wudhu bagian dari thaharah yang dapat mengangkat atau menyucikan diri kita dari najis dan hadast kecil, yang disebabkan buang air besar, kentut, kencing, keluar madzi dan bersentuhan dengan lawan jenis. Wudhu menurut bahasa berarti bersih, bagus dan elok (Nurjanah & Setiawan, 2023). Sedangkan menurut istilah wudhu adalah menghilangkan hadast kecil dengan cara menggunakan air yang bersih pada anggota wudhu. Dalil tentang tata cara wudhu terdapat dalam QS. Al-Maidah : 6 yang artinya : *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.* (QS. Al Maidah:6)

Hadist tentang tata cara berwudhu, Rasulullah saw bersabda:

Karena hadits dari Humran: Sungguh Utsman telah meminta air wudhu, maka dicucinya kedua telap tangannya tiga kali lalu berkumur dengan mengisap air dan menyemburkan, kemudian membasuh mukanya tiga kali, lalu membasuh tangannya yang kanan sampai sikunya tiga kali dan yang kiri seperti demikian itu pula, kemudian mengusap kepalanya lalu membasuh kakinya yang kanan sampai kepada kedua mata kaki tiga kali dan yang kiri seperti itu pula. Lalu berkata: aku melihat Rasulullah saw wudhu seperti wudhu ini. (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim).

Adapun Tata cara berwudhu antara lain:

a. Membaca bismillah pada permulaan wudhu, dengan niat yang ikhlas semata mata

karena Allah swt. Rasulullah saw bersabda:

Berwudhulah dengan menyebut nama Allah... (HR.An-Nasa'i, Ahmad dan Ibnu Khuzaimah). Selanjutnya

Sesungguhnya sahnya amal itu tergantung dengan niat dan bagi setiap orang akan mendapat hanyalah yang ia niatkan. (HR.Bukhari & Muslim).

- b. Membasuh tangan tiga kali sambil menyelai-nyelai jemari-jemarinya.
- c. Berkumur-kumur secara sempurna sambil memasukkan air ke hidung dan kemudian menyemburkannya sebanyak tiga kali.
- d. Membasuh wajah tiga kali secara merata sambil mengucek ujung bagian dalam kedua mata.
- e. Membasuh Tangan Kanan sampai siku tiga kali, kemudian tangan kiri dengan cara yang sama.

f. Mengusap kepala sekaligus dengan telinga, cukup satu kali. Kepala yang dimaksudkan disini adalah tempat tumbuhnya rambut di kepala, bukan rambutnya itu sendiri dan bukan hanya sebagian kepala. Rasulullah saw bersabda:

“Kemudian beliau mengusap kepalanya dengan kedua tangannya, dari depan ke belakang, (yakni) ia mulai dari batas depan kepala hingga beliau menjalankan kedua tangannya sampai tengkuknya, lalu mengembalikannya ke tempat ia memulainya.” (HR.Jama’ah).

Selanjutnya:

“Beliau memasukkan jari telunjuknya ke dalam dua lubang telinga. Dua ibu jari beliau mengusap punggung kedua telinganya sedang dua telunjuknya di dalam kedua telinganya.” (HR.Abu Daud & Nasa’i).

Tentang telinga, Rasulullah saw menegaskan:

“Telinga termasuk bagian kepala dan beliau mengusap kepalanya sekali.” (Ibnu Majah, Tirmizi, Abu Daud)

g. Membasuh kaki kanan sampai kedua mata kaki sambil menyela-nyelai jemari kaki sebanyak tiga kali, kemudian kaki kiri dengan gerakan yang sama.

h. Tertib.

Rasulullah saw bersabda:

“Mulailah dengan apa yang telah dimulai Allah.” (HR.An-Nasa’i, Ahmad dan Daraqutni)

i. Setelah wudhu membaca do’a. Rasulullah saw bersabda

Bahwa dia telah berkata : Nabi saw bersabda : Tidak ada seorang dari kamu yang berwudhu dengan sempurna lalu mengucapkan: “Asyhadu allailaha illallahu wahdahulaa syarikalahu wa asyhadu anna Muhammadan ‘abduhu warasuluh”, melainkan akan dibukakanlah baginya pintu-pintu surga yang delapan, yang dapat dimasuki dari mana yang ia kehendaki.” (HR.Ahmad, Muslim dan Abu Daud)

2) Bersuci

Taharah artinya bersuci. Bersuci ialah membersihkan tubuh dari kotoran. Bersuci sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa bersuci badan yang terkena najis tidak dapat melaksanakan ibadah sholat (Fajrussalam et al., 2022). Masih banyak yang belum mengetahui cara bersuci yang benar dan memiliki aturan tertentu. Jika di suatu daerah atau situasi tertentu tidak terdapat air maka dalam Islam dimudahkan dengan melakukan tayamum sebagai pengganti air untuk bersuci (Ni’mah Wahyuni et al., 2023).

Konstitusi mengenai tayamum yaitu Q.S al-Maidah ayat 6:

Terjemahannya: “Dan jika kamu sakit atau melakukan perjalanan atau pergi ke tempat buang air besar/kecil atau bersentuhan dengan wanita, selanjutnya kamu tidak mendapat air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); kenakanlah pada wajahmu juga tanganmu menggunakan tanah itu.”

Dalam melakukan ibadah seorang harus dalam keadaan bersih atau suci dari semua bentuk kotoran atau najis. Ketentuan tersebut sepadan pada firman Allah Swt di Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat: 222

“Innallaha yuhibbuttawwabina wa yuhibbul mutatahhirin”

Terjemahnya: “Sesungguhnya Allah menyenangi seseorang yang bertaubat juga seseorang yang membersihkan tubuh.

Dalam potongan ayat diatas Allah memberi perintah seorang muslim senantiasa bertaubat dan menyucikan diri. Bersuci juga tidak luput dari kata kebersihan karna dalam Islam kebersihan adalah sebagian dari Islam. Materi ini sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sekolah dasar karna dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Novriadi & Susilawati, 2021). Salah satu contoh dalam hal kebersihan ialah membuang sampah pada tempatnya. Jika sejak kecil ditanamkan nilai kebersihan maka sampai dewasa akan selalu terapkan. Menjaga kebersihan adalah suatu hal yang perlu untuk diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari(Oktavia & Frindo, 2020).

3) Mandi Wajib

Pengertian mandi menurut bahasa adalah menuangkan air pada sesuatu. Sedangkan istilah mandi wajib (al-Ghuslu) adalah menuangkan air pada seluruh tubuh dengan secaramerata dan cara yang telah ditentukan. Dalil tentang tata cara mandi wajib terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 6 :

ابنح فآورهط نآو متنك

dan jika kamu junub Maka mandilah... (QS.Al-Maidah :6)

Hadits Tentang Tata Cara Mandi Wajib:

“ Karena hadist ‘Aisyah r.a bahwa Nabi saw itu mandi karena junub,ia mulai membasuh kedua tangannya, kemudian menuangkan air dengan tangan kanannya ke tangan kirinya lalu membasuh farjinya (kemaluannya), kemudian beliau berwudhu seperti wudhu untuk sholat, kemudian mengambil air lalu memasukkan jari-jarinya ke dasar rambut hingga apabila ia sudah merasa bersih, beliau siramkan air di atas kepalanya dengan tiga siraman, kemudian beliau meratakan ke seluruh tubuhnya,kemudian membasuh kedua kakinya.” (HR.Bukhari dan Muslim)

Secara etimologi mandi berarti mengaliiri tirta sampai mengenai badan. Sedang secara syara’ mandi merupakan menyiram air hingga mengenai seluruh badan yang diawali pada nawaitu. Mandi besar berarti mengaliri tirta keseluruhan tubuh yang dimana memiliki niat, sebab, ketentuan dan tata cara tertentu. Sesuai firman Allah dalam Quran surah Al-Maidah ayat: 6.

Yang terjemahan : “wahai umat muslim yang beriman, apabila kalian ingin melaksanakan sholat cucilah wajahmu juga kedua tangan hingga ke siku serta cucilah rambutmu serta cuci kedua kaki sampai seluruh kaki, sampai seluruh kaki, serta saat kalian kotor segera basulah badanmu, juga saat kalian tidak sehat (sakit) / seorang musafir serta pergi ke wc juga terkena wanita, juga saat kalian tidak mendapat yang bisa digunakan bersuci lakukanlah tayammum menggunakan debu yang suci, cucilah wajahmu juga kedua tangan. Aku sangat memudahkan kalian ingin mensucikan diri serta mensyukuri semua pemberian yang di berikan kepadamu agar kalian bersyukur”.

Dari ayat diatas sudah jelas jika seseorang yang sedang dalam keadaan tidak suci atau terkena najis maka hendaknya orang itu mensucikan dirinya dengan mandi besar. Berikut tindakan yang membuat seseorang harus mandi besar. (1) keluarnya mani, (2) setelah haid, (3) melahirkan, (4) meninggal, (5) seorang kafir yang masuk Islam, (6) setelah suami istri berhubungan badan. Didalam Islam mandi sudah disyariatkan. Mandi sangat penting untuk dilakukan selain mendapat pahala juga dapat menjaga kesehatan tubuh, meningkatkan semangat dan menjaga kebersihan tubuh (SUTRA, 2020) Adapun niat mandi wajib yaitu;

“Nawaitul ghusla liraf’il hadatsil fardhal lillahi ta’ala”.

Terjemahannya : “saya berniat mandi untuk menghilangkan hadas besar dari tubuhku karna fardhu Allah ta’ala”.

Tata cara mandi wajib antara lain:

- a. Membaca Basmallah lalu mencuci kedua tangan dengan meniatkan ikhlas karena Allah.
- b. Mencuci kedua tangan.
- c. Mencuci farji (kemaluan) dengan tangan kiri.
- d. Berwudhu seperti wudhu untuk shalat.
- e. Kemudian mengambil air dan memasukkan jari-jarinya dipangkal rambutnya, sehingga apabila ia merasa bahwa sudah merata, ia siramkan air untuk kepalanya tiga tuangan.
- f. Meratakan seluruh badannya, kemudian membasuh kedua kakinya.

3) Sholat

Pengertian sholat menurut bahasa, sholat berasal dari bahasa arab (salah), yang berarti berdoa atau berkomunikasi dengan Allah. Secara istilah, shola adalah ibadah rutin yang melibatkan gerakan fisik dan bacaan doa tertentu, dan merupakan salah satu dari lima rukun islam (Masliati et al., 2022).

Dalil tentang sholat terdapa pada surah Al- Hajj Ayat 78:

النَّصِيرُ وَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ ۗ مَوْلَاكُمْ هُوَ بِاللَّهِ وَعَظَمُوا الرِّكَاتِ وَأَتُوا الصَّلَاةَ فَأَقِيمُوا

Artinya: "...maka dirikanlah sholat tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong." (QS. Al Hajj: 78)

Sangat penting untuk mengajarkan sholat kepada anak sejak dini karna sholat merupakan penopang kehidupan dalam Islam. Sholat menjadi sarana sebagai mendekatkan diri kepada sang Maha Pencipta Alam Semesta. Dengan sholat

dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Subhanah Wata'ala. Meningkatkan iman serta menjadi tempat untuk meminta dan memohon kepada Allah Subhanah Wata'ala (Kinanti & Mavianti, 2023). Seorang anak yang tidak mengetahui apa itu sholat maka rugilah selama hidupnya dan bagaimana pula dapat mendoakan kedua orang tua jika tidak sholat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Lusi Sulistiana dkk yang mengatakan betapa pentingnya mengajarkan sholat kepada anak sejak dini, walaupun terkadang anak-anak belum terlalu fasih dalam membaca bacaan sholat (Nurjanah & Setiawan, 2023).

Allah Subhanah Wata'ala telah memerintahkan seluruh umat muslim untuk menunaikan sholat. Allah memerintahkan sholat agar umat muslim patuh terhadap setiap perintahnya. Dalam sains gerakan sholat sangat bermanfaat untuk kesehatan seperti melancarkan peredaran darah. Sehingga sangat penting untuk memiliki adab dalam hidup serta kesadaran untuk menghargai waktu dan melakukan sholat wajib tepat pada waktu yang telah ditentukan dalam Islam karena itu sholat merupakan kewajiban yang memiliki hubungan dengan ibadah lainnya (Mas'ah & Rabiatty, 2023) .

Tata cara sholat antara lain:

- a. Niat sebelum memulai sholat
- b. Berdiri, mulailah sholat dengan berdiri menghadap kiblat
- c. Takbiratul ihram, mulailah sholat dengan mengangkat kedua tangan dan mengucapkan "Allahu Akbar"
- d. Doa iftitah, bacalah doa pembukaan sholat
- e. Membaca surah Al-Fatihah
- f. Membaca surat atau ayat yang lain
- g. Ruku, ruku adalah membungkuk dengan tangan menjaga utut
- h. I,tidal,bangkit dari rukuk dalam posisi tegak sebentar sambil mengucapkan (sami allahu liman hamidah)
- i. Sujud peratama,adalah sujud yang menekuk tubuh dengan dahi,hidung,kedua telapak tangan, lutut,dan ujung kaki menyentu lantai.
- j. Duduk di antara dua sujud,duduk sebenar antara dua sujud
- k. Sujud kedua,lakukan sujud kedua seperti sujud pertama
- l. Duduk tasyaduh akhir,duduk dan membaca tasyaduh akhir
- m. Salam,akhir sholat dengan memberikan ke kanan dan kiri

Tahapan Evaluasi

Pada tahapan evaluasi yang dilakukan di SDN 8 Bokat kegiatan pelaksanaan yang di tunjukan pada siswa khususnya kelas V dan IV. Pelaksanaan pemaparan materi dan praktik yang di lakukan atas pencapaian tersebut berjalan sesuai rencana

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan pemaparan materi dan praktik yang dilakukan di SDN 18 Bokat tentang ibadah tahara bagi siswa kelas V dan IV kegiatan ini di sambut

dengan antusias dari siswa, guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan kegiatan ini dalam kegiatan ini membuka wawasan keilmuan bagi pemateri dan siswa di SDN 18 Bokat tentang ibadah tahara (mandi wajib, wudhu, dan shalat) yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Luthfiyani, K. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Mapel PAI Materi Taharah melalui Media Audio Visual berbasis Multiple Intelligences Kelas VII Semester 1 di SMP Negeri 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018. Other Thesis, IAIN Salatiga.
- Sofiyati, S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Taharah menggunakan Metode Demonstrasi berbantu Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas I MI Kalisidi 02 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo.
- Utami, E. N. (2019) Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Taharah Menggunakan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VII B Semester I SMP Negeri 1 Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. Other thesis, IAIN Salatiga.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Amalia, R., & Hasanah, U. (2019). Risalatul Mahid dan Relevansinya Pada Anak Usia Aqil Baliqh. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2(2), 125–137.
- Romdlon, A. (2015). PEMAHAMAN TENTANG TAHARAH HAID NIFAS DAN ISTIHADAH: Studi Kasus Ibu-Ibu Jama'ah Muslimat Yayasan Masjid Darussalam Tropodo Sidoarjo. *Justicia Islamica*, 12(1).
- Fasya.iain-manado.ac.id <https://fasya.iain-manado.ac.id> > ...PDF BERSUCI (MANDI, WUDHU, DAN TAYAMMUM) Islam sebagai agama [Diakses 27 september 2023].
- Repository.uinjkt.ac.id <https://repository.uinjkt.ac.id> > ...PDF upaya meningkatkan keterampilan ibadah shalat [Diakses 27 september 2023].
- Wardah, ani. 2018. Jurnal bimbingan dan konseling arrahman <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA> [Diakses 27 september 2023].
- NURHAYATI, N. (2021). PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN THAHARAH TENTANG WUDHU DAN MANDI WAJIB PADA SISWA. *PENDAI*, 2(2), 179-202. Retrieved from <https://jurnal.uit.ac.id/JPAIs/article/view/965>.
- Fajrussalam, H., Imaniar, A. F., Isnaeni, A., Septrida, C., & Utami, V. N. (2022). Pandangan sains terhadap shalat untuk kesehatan. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 201–212. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>
- Kinanti, G. A., & Mavianti. (2023). Teknik Pengenalan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Anak. *Journal on Education*, 05(03), 7406–7417.
- Madromi, Maya, R., & Sarifudin. (2020). *Implementasi Pelaksanaan Salat Fardu Awal Waktu Pada Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pesantren Islam Al*

- Ghiffari Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019 / 2020. 3, 1–20.*
- Mas'ah, S., & Rabiati, R. (2023). ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MATERI MANDI WAJIB PADA SMP NEGERI 2 SAMBUNG MAKMUR. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2)*, 103–118. <https://doi.org/10.47732/adb.v6i2.293>
- Masliati, T., Maslianti, T., & Juhairah. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Raudhah, 10(2)*, 84–95. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Ni'mah Wahyuni, Adi Friansa, Fajri, Haikal, & Kasmiasi. (2023). Pentingnya Pembelajaran Tata Cara Shalat Dan Taharah Meliputi Wudhu, Tayammum Dan Mandi Wajib: Studi Fenomenial Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 1(4)*, 52–57. <https://doi.org/10.59024/jpma.v1i4.436>
- Novriadi, D., & Susilawati, N. (2021). Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat PENDAMPINGAN PRAKTIK IBADAH THAHARAH BAGI. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1)*, 37–47. https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abd
- Nurjanah, N. P., & Setiawan, U. (2023). PELATIHAN TATA CARA SHALAT YANG BENAR PADA SISWA SISWI TPA & DTA DI KAMPUNG TEGAL HEAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2)*, 12–20. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/](https://doi.org/DOI:https://doi.org/)
- Oktavia, P., & Frindo, M. M. (2020). Aplikasi Panduan Sholat Wajib dan Sholat Sunnah Berbasis Android. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang, 5(2)*, 175–181. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/informatika>
- Sulistiana, L., Hamka, & Satriani, I. (2023). Pembinaan Bacaan dan Tata Cara Salat Pada TK / TPA di Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kab . Sinjai Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3)*, 463–469.
- SUTRA, R. (2020). *Pentingnya pemahaman mandi wajib bagi peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.